

Implementasi Pembelajaran Tarikh dengan Media Google Classroom di SMP Muhammadiyah 1 Depok

Nurfadila¹⁾, Fadhlurrahman²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Media Pembelajaran, Tarikh, Google Classroom

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Tarikh dengan media *Google Classroom* serta apa saja kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik serta orang tua dalam kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama penulis melakukan reduksi data dengan menyederhanakan dan memfokuskan data agar tersaji secara detail. Kedua, penulis menyajikan data yang telah direduksi terlebih dahulu sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Ketiga, penulis menarik kesimpulan dari beberapa data yang telah tersaji secara kredibel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai perencanaan pembelajaran tidak begitu berjalan dengan lancar dan tidak semaksimal yang guru harapkan. Dengan memanfaatkan media *Google Classroom* akan memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan BDR. Namun, hal itu tidak menambah pemahaman siswa terutama pada materi Tarikh. Adapun kendala-kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu mengenai masalah jaringan internet dan paket data atau kuota yang menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian mengenai kekhawatiran orang tua atau wali siswa terhadap anak karena sering menggunakan *handpone* ataupun *laptop*. Dan yang terakhir adalah kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran

How to Cite: Nurfadila & Fadhlurrahman. (2021). Implementasi Pembelajaran Tarikh dengan Media Google Classroom di SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentunya membawa dampak yang besar dalam kehidupan terutama pada bidang pendidikan yang juga terus berkembang seiring dengan zaman. Saat ini, tak jarang kita menjumpai sekolah maupun perguruan tinggi yang menerapkan penggunaan teknologi pendidikan berupa media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Salsabila et al., 2021). Proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari lima komponen penting yang saling berhubungan, yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi studi. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya menjadi alat tambahan dalam kegiatan belajar tetapi juga sebagai alat perantara yang dapat memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Falahudin, 2014).

Media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

Sehingga media pembelajaran dinilai dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru di tuntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran (Tafonao, 2018). Banyaknya jenis media pembelajaran berbasis IT seperti audio, video, audio visual, dan lainnya membuat guru lebih bebas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020).

Saat ini berbagai media pembelajaran sudah dikenali oleh banyak orang, mulai dari media pembelajaran berbasis teknologi canggih, sederhana, hingga media pembelajaran yang dapat diakses secara berbayar dan gratis. Aplikasi pembelajaran yang banyak diminati baik pendidik maupun peserta didik adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* ini dapat diakses dengan menggunakan beberapa teknologi digital seperti gawai atau *handphone*, komputer, *laptop* dan lainnya. Selain itu, aplikasi *Google Classroom* menjadi salah satu solusi bagi guru dalam mengatasi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Melalui media pembelajaran ini guru dapat lebih mudah membuat dan memberikan materi pelajaran karena media ini menyediakan fitur-fitur yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran daring atau BDR (Ramadhan & Tarsono, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 1 Depok, pada masa pandemi *covid-19* ini, setiap guru melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau Belajar dari Rumah (BDR). Dalam kegiatan BDR guru memanfaatkan media pembelajaran seperti *Google Classroom* yang dinilai dapat mempermudah kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Faiq Firmansyah selaku guru mata pelajaran Tarikh mengungkapkan bahwa selama kegiatan BDR berlangsung beliau menggunakan *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Formulir* dan *Zoometing* sebagai media pembelajaran selama daring. Media pembelajaran ini digunakan untuk memberikan materi dan evaluasi berupa tugas kepada peserta didik setiap hari sesuai dengan jadwal pembelajaran. “Setiap jadwal pembelajaran saya menggunakan *Google Classroom* untuk menyampaikan materi ajar dan pemberian tugas melalui *link Google Formulir*. Biasanya saya juga menggunakan *YouTube* sebagai media video pembelajaran dan sesekali mengadakan pertemuan dengan menggunakan *Zoometing*. Sebelum kegiatan berlangsung Inagkah awal yang dilakukan yaitu memberikan arahan kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group*”. Kegiatan pembelajaran daring atau BDR yang berlangsung selama pandemi *covid-19* ini tidak lepas dari partisipasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa. Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok biasanya mengadakan rapat bersama orang tua atau wali siswa guna membahas hasil evaluasi belajar peserta didik selama BDR berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis ingin mencoba mengkaji lebih lanjut terhadap penerapan dan kendala dalam kegiatan pembelajaran Tarikh dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat mengadakan penelitian atau menyampaikan informasi sesuai kebenarannya (Barlian, 2016). Sumber data pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Tarikh dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran secara daring, selain itu penulis juga menggunakan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) untuk menggali informasi secara mendalam dan bebas dengan fokus penelitian serta melakukan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang relevan, penulis menganalisis data ini melalui tiga tahapan. Pertama penulis melakukan reduksi data dengan menyederhanakan dan

memfokuskan data agar tersaji secara detail. Kedua, penulis menyajikan data yang telah direduksi terlebih dahulu sehingga penulis lebih mudah untuk menari kesimpulan. Ketiga, penulis menarik kesimpulan dari beberapa data yang telah tersaji secara kredibel (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Tarikh dengan Media Google Classroom di SMP Muhammadiyah 1 Depok

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai hasil dan tujuan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru berperan sebagai subjek pembelajaran dan murid sebagai objek pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dulu harus merencanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terstruktur dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki tujuan pembelajaran yang relevan. Sebagai tahap awal perencanaan pembelajaran guru terlebih dulu harus menyiapkan silabus yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kemudian membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Melalui penyusunan perencanaan pembelajaran guru akan mengetahui gambaran komponen pembelajaran yang akan diajarkan, mulai dari metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran serta teknik evaluasi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 1 Depok, penulis memperoleh data yang relevan dari sekolah. Data yang diberikan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) 2017. Dalam RPP tersebut dijelaskan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online. Mengingat bahwa masa pandemi ini mengharuskan setiap sekolah maupun perguruan tinggi untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran secara online. Hal ini sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 di Indonesia ini. Di sisi lain pembelajaran harus tetap terlaksana untuk memenuhi hak setiap murid yang belajar di sekolah tersebut. Dalam hal ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan model serta media pembelajaran apa yang akan dipakai. Dalam hal ini guru harus menguasai model dan media pembelajaran apa yang akan digunakan juga tidak memberatkan dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai adalah *Google Classroom*. Media ini menyediakan fitur yang mudah diakses oleh setiap orang. Media tersebut juga bisa digunakan secara global, dengan maksud bisa digunakan berbagai bentuk materi pembelajaran hingga sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pemilihan media ini menjadi sangat penting karena hal ini menjadi salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini karena melalui perencanaan pembelajaran akan tergambar proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMP Muhammadiyah 1 Depok menggunakan berbagai model dan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dapat memudahkan interaksi anatar guru dan peserta didik dalam kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Media ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Materi yang disajikan dalam *Google Classroom* biasanya berupa PowerPoint, PDF dan *link* video pembelajaran yang telah di unggah pada laman *YouTube*.

Sebelum kegiatan BDR dimulai, guru terlebih dulu memberikan informasi mengenai teknis pembelajaran yang akan digunakan melalui *WhatsApp Group* yang sudah disediakan oleh setiap kelas.

Biasanya guru juga hanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk memberikan materi dan tugas pada peserta didik. Penyampaian materi biasanya hanya dengan mencantumkan *link YouTube* sebagai media pembelajaran video yang berisi materi yang akan disampaikan dan *link Google Formulir* sebagai media pemberian tugas sebagai hasil evaluasi peserta didik setelah penyampaian materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa biasanya berupa tugas yang disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat kegiatan BDR. Di SMP Muhammadiyah 1 Depok guru menggunakan platform *Google Formulir* yang dinilai memudahkan peserta didik. *Google Formulir* merupakan salah satu platform berupa template lembar kerja yang terhubung dengan *Google Drive*. Guru dapat membuat tugas-tugas dengan memanfaatkan template dan fitur-fitur yang disajikan didalamnya (Mardiana & Purnanto, 2017). Biasanya guru membuat tugas berupa soal pilihan ganda atau *mutiple choice* dan *essay* yang berupa jawaban teks singkat lengkap dengan batas waktu pengumpulannya. *Google Formulir* ini dapat secara langsung melihat hasil lembar kerja peserta didik serta persentasinya dengan lengkap.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh dengan Media Google Classroom di SMP Muhammadiyah 1 Depok

Dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring atau BDR yang diharuskan selama adanya pandemi *covid-19*, tentunya tidak terlepas dari kendala atau rintangan. Berbagai kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan BDR sangatlah beragam mulai dari kendala guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Untuk itu pihak pemerintah maupun sekolah berupaya untuk mencari jalan keluar untuk setiap kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung.

Kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik yang paling utama adalah masalah jaringan internet yang bisa saja menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Keluhan mengenai masalah layanan jaringan internet sangat banyak ditemui saat pelaksanaan pembelajarana daring, tidak hanya di SMP Muhammadiyah 1 Depok tetapi juga di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi. Keadaan seperti ini yang menjadikan peserta didik kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran daring. Tidak hanya masalah layanan jaringan internet saja melainkan masalah paket data atau kuota yang juga menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran daring. Banyak peserta didik yang beralasan tiddak memiliki paket data, namun pada kenyataannya sebagian peserta didik terutama laki-laki menggunakan paket data hanya untuk bermain *game* dan tidak memperhatikan pelajaran. Masalah jaringan internet dan paket data ini juga dijadikan alasan tidak mengikuti pembelajaran karena rasa masalah peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan pembelajarana.

Sehubung dengan hal itu, juga terdapat keluhan yang berasal dari orang tua peserta didik. Orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk selalu mendampingi putra putri mereka selama kegiatan pembelajaran daring atau Belajar dari Rumah (BDR). Selama kegiatan BDR peserta didik menjadi lebih sering menggunakan gawai atau *handphon*, *laptop* maupun media lain yang menggunakan layanan jaringan internet menjadi kekhawatiran bagi orang tua peserta didik. Para orang tua merasa khawatir putra putrinya terjerumus ke hal-hal yang negatif yang tidak bermanfaat dan dapat merusak moral peserta didik. Kemudian orang tua juga mengeluhkan masalah keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra-putrinya selama kegiatan pembelajaran daring terutama dalam pembelian paket data atau kuota.

Kendala lain yang dialami selama pandemi *covid-19* yaitu penyajian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Masih banyak guru yang belum menguasai dan memahami penggunaan aplikasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar online. Pada saat pandemi covid-19, guru hanya mengandalkan materi yang disajikan menggunakan PowetPoint (PPT) atau PDF yang dianggap lebih mudah dan praktis. Hal ini terjadi karena pada masa pandemi *covid-19* ini persediaan

waktu pembelajaran yang sangat sedikit dibandingkan pembelajaran saat tatap muka. Di SMP Muhammadiyah 1 Depok waktu belajar pada mata pelajaran Tarikh yang awalnya satu jam setiap kali pertemuan menjadi 30 menit saja selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini tentunya berimbas pada hasil pencapaian yang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang sudah disusun dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Tarikh yang membahas masalah sejarah, guru memberikan materi langsung pada inti pembahasan saja dengan menggunakan PPT dilanjutkan dengan pemberian tugas karena terkendala dengan waktu pelaksanaan. Hal ini yang juga menjadi faktor pemicu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring atau Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi *covid-19*, pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok berusaha sebisa mungkin untuk bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Kegiatan pembelajaran daring ini membuat peserta didik lebih santai hingga kurang serius dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang sering terlambat dalam mengirimkan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun guru mata pelajaran dan wali kelas sudah mengingatkan berulang kali. Selain itu, terdapat juga siswa mengerjakan soal dengan asal tanpa memahami terlebih dulu materi yang diberikan oleh guru, ada juga yang hanya *copy paste* jawaban yang terdapat pada laman *Google*. Tidak seriusnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi guru.

Untuk menangani segala kendala-kendala tersebut pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik untuk senantiasa memantau perkembangan putra putrinya selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Selain itu pihak sekolah juga biasanya mengadakan rapat secara *virtual* dengan orang tua atau wali peserta didik untuk membahas lebih lanjut mengenai perkembangan peserta didik, baik dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun persoalan nilai hasil evaluasi peserta didik. Guru juga diharapkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tidak hanya memanfaatkan *Google Classroom*, *WhatsApp*, *YouTube*, maupun *Google Formulir* guru juga bisa memilih media pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi alat bantu tambahan dalam kegiatan pembelajaran melainkan juga sebagai suatu perantara yang memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan BDR guru memanfaatkan media pembelajaran seperti *Google Classroom* yang dinilai dapat mempermudah kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Kegiatan pembelajaran daring atau BDR yang berlangsung selama pandemi *covid-19* ini tidak lepas dari kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik. Penerapan Pembelajaran Tarikh dengan Media *Google Classroom* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terstruktur dan mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui penyusunan perencanaan pembelajaran guru akan mengetahui gambaran komponen pembelajaran yang akan diajarkan, mulai dari metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran serta teknik evaluasi yang akan digunakan. Dalam hal ini guru harus menguasai model dan media pembelajaran apa yang akan digunakan juga tidak memberatkan dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMP Muhammadiyah 1

Depok menggunakan berbagai model dan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan aplikasi Google Classroom yang dapat memudahkan interaksi anatar guru dan peserta didik dalam kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa biasanya berupa tugas yang disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh dengan Media Google Classroom di SMP Muhammadiyah 1 Depok Dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring atau BDR yang diharuskan selama adanya pandemi covid-19, tentunya tidak terlepas dari kendala atau rintangan. Kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik yang paling utama adalah masalah jaringan internet yang bisa saja menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala lain yang dialami selama pandemi covid-19 yaitu penyajian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Untuk menangani segala kendala-kendala tersebut pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik untuk senantiasa memantau perkembangan putra putrinya selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Selain itu pihak sekolah juga biasanya mengadakan rapat secara *virtual* dengan orang tua atau wali peserta didik untuk membahas lebih lanjut mengenai perkembangan peserta didik, baik dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun persoalan nilai hasil evaluasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut andil membantu penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Fadhlurrahman, M. Pd, selaku dosen pembimbingan lapangan yang sudah bersedia membimbing penulis dari awal kegiatan penelitian hingga akhir penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Dan ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam mengerjakan artikel ini.

REFERENSI

- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Mardiana, T., & Purnanto, W. A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *University Research Colloquium*, 183–188. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701>.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Melalui Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.459>.
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204–214. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan

dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.